

Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Booklet Pencegahan Hipertensi Pada Petani di Desa Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021

Muhammad Gusti Fawwaz¹, Fitria Saftarina², Evi Kurniawaty³, Dyah Wulan Sumekar R W⁴

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Bagian Ilmu Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

³Bagian Ilmu Biomedik, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

⁴Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan kondisi medis yang serius dan secara signifikan meningkatkan risiko jantung, otak, ginjal, dan penyakit lainnya. Hipertensi lebih besar pada negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah dibandingkan di negara-negara berpenghasilan tinggi. Pencegahan hipertensi dapat dilakukan dengan berbagai upaya, salah satu upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat dibutuhkan adanya upaya pendidikan kesehatan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian booklet pencegahan hipertensi pada petani di Desa Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik eksperimental desain eksperimen semu (Quasi Eksperimen). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu One Group Pretest-Posttest, sebanyak 334 petani yang memenuhi kriteria inklusi. Kemudian data dianalisis menggunakan uji paired t-test. Hasil penelitian didapatkan hasil rata-rata nilai pengetahuan petani sebelum diberikan media booklet adalah kurang dengan mean 5.38. Sedangkan nilai rata-rata pengetahuan petani sesudah diberikan media booklet adalah cukup dengan mean 6.81. Hasil uji statistik didapatkan nilai P value sebesar 0.000. yang memiliki arti terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata nilai pengetahuan petani sebelum dan sesudah diberikan media booklet. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan signifikan rata-rata nilai pengetahuan petani sebelum dan sesudah diberikan media booklet pencegahan hipertensi di Desa Karang Anyar dengan P value 0.000.

Kata Kunci : Pengetahuan, Hipertensi, Petani, Booklet

Differences In Knowledge Before And After Provision Of Hypertension Prevention Booklets To Farmers In Karang Anyar Village, South Lampung Regency In 2021

Abstract

Hypertension or high blood pressure is a serious medical condition and significantly increases the risk of heart, brain, kidney, and other diseases. Hypertension is greater in low- and middle- income countries than in high-income countries. Prevention of hypertension can be done with various efforts, one of the efforts to increase public knowledge requires health education efforts. This study was conducted to determine the difference in knowledge before and after giving the hypertension prevention booklet to farmers in Karang Anyar Village, South Lampung Regency in 2021. The method that this research used was analytic experimental quasi-experimental design (Quasi Experiment). The approach used in this research is One Group Pretest-Posttest, as many as 334 farmers who meet the inclusion criteria. Then the data were analyzed using the paired t-test. The results showed that the average value of farmer knowledge before being given a media booklet was less with a median of 5.38. Meanwhile, the average value of farmers' knowledge after being given a media booklet is moderate with a median of 6.81. Statistical test results obtained a P value of 0.000. which means that there is a significant difference in the average value of farmer knowledge before and after being given booklet media. The conclusion of this research is there a significant difference in the average knowledge value of farmers before and after being given the hypertension prevention booklet media in Karang Anyar Village with a P value of 0.000.

Keywords : Knowledge; Hypertension; Farmers; Booklet

Korespondensi : Muhammad Gusti Fawwaz | Jl. Nila Raya No. 85 bandar Lampung | 085216941118
e-mail : gustifawwaz2@gmail.com

Pendahuluan

Hipertensi (HT) atau yang disebut dengan istilah darah tinggi merupakan keadaan medis yang signifikan dapat menaikkan risiko jantung,

otak, ginjal, serta kondisi penyakit lain. Dalam data WHO 2021, 1,28 miliar penduduk mengalami HT. Peningkatan jumlah penderita HT dari tahun ketahun akan terus mengalami

kenaikan di seluruh dunia. Prevalensi kejadian HT banyak terdapat pada negara dengan pendapatan rendah serta menengah yaitu sebanyak 31.5% dibanding negara dengan pendapatan yang tinggi yaitu sebesar 28.5%. HT membunuh 1,5 juta penduduk setiap tahun di Asia Tenggara¹. Kejadian HT di Indonesia memiliki angka sebanyak 9.4 %². Kejadian HT di Indonesia menunjukkan angka penduduk berusia lebih dari 18 tahun berjumlah sebanyak 34.11%, lebih tinggi daripada 2013 yaitu 25,8%. Di provinsi Lampung, sekitar 7,95% penduduk menderita hipertensi³.

Terdapat berbagai macam faktor penyebab munculnya HT, diantaranya ialah konsumsi rokok, minuman beralkohol, kurang aktivitas fisik, stres, obesitas (IMT>25), umur, jenis kelamin serta riwayat keluarga yang mengalami hipertensi. Kesadaran dari diri sendiri serta pengetahuan mengenai HT sangat rendah serta dibuktikan dengan kebiasaan di masyarakat yang memiliki kecenderungan mengonsumsi makanan siap saji yang rendah serat, tinggi gula, tinggi lemak serta garam⁴. Ada juga faktor pekerjaan yang dapat mempengaruhi adanya kejadian HT. Pada penelitian yang dilakukan, masyarakat yang bekerja sebagai petani memiliki proporsi hipertensi lebih tinggi dibandingkan pekerjaan lainnya yaitu 36,14% dari total 128.377 petani yang tertimbang³.

Sekitar 91,2 % masyarakat hidup dari sektor pertanian dan 83.1 % memiliki profesi sebagai petani. Petani tidak jarang mendapat penyakit ataupun gangguan kondisi kesehatan tanpa mereka sadari⁵. Risiko utama petani yang mengalami masalah kesehatan ialah banyaknya petani yang tidak sekolah atau tingkat pendidikan yang rendah. Faktor tersebut merupakan penyebab pengetahuan pada petani rendah untuk melakukan perilaku hidup sehat. Masalah dalam kesehatan diri petani salah satunya ialah darah tinggi atau HT⁶.

Populasi petani di Indonesia mencapai angka 5.000.143 juta penduduk. Jumlah tersebut menurun dibandingkan dengan tahun 2020 dimana tercatat 5.919.782 juta penduduk bekerja sebagai petani. Menurut BPS Provinsi Lampung pada tahun 2020, jumlah petani di provinsi Lampung pada tahun berjumlah sebanyak 287.953. Di Lampung Selatan terdapat

6,93% penderita hipertensi dan pada Desa Karang Anyar lebih tepatnya terdapat 1.384 penduduk yang menderita hipertensi. Populasi petani di Lampung Selatan mencapai angka 34.299 dan berdasarkan hasil presurvey, pada Desa Karang Anyar berjumlah 628 penduduk yang bekerja sebagai petani. Prevalensi petani di Indonesia yang didiagnosis menderita hipertensi menurut data Riskesdas adalah sebesar 7.46% dan di provinsi Lampung sebesar 7,31%³.

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk mencegah hipertensi, baik dimulai dari level promotif dan preventif sampai level kuratif dan rehabilitatif. Pada level promotif, salah satu upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat dibutuhkan adanya upaya pendidikan kesehatan⁷. Promosi kesehatan merupakan perilaku yang tidak dipengaruhi sebuah proses mengenai transfer ilmu untuk orang lain saja, tapi dapat timbul dengan kesadaran dari seseorang, kelompok maupun masyarakat sehingga mendapatkan info untuk mengambil keputusan dalam bidang kesehatan dengan maksimal serta berkualitas⁸.

Media pendidikan kesehatan bertujuan mempermudah proses transfer pesan bidang kesehatan untuk masyarakat. Berbagai macam jenis seperti *booklet*, Leaflet, Poster, Radio, Televisi, Video, *Slide* dapat dipakai untuk mengirim pesan dalam dunia kesehatan⁹. Salah satu media yang digunakan ialah pemberian *booklet*. Penelitian mendapati *booklet* merupakan materi yang dirancang sistematis serta menarik hingga mudah dipelajari mandiri¹⁰.

Menunjukkan adanya perubahan yang signifikan sebanyak 65% melalui pemberian booklet pada lansia pada salah satu sarana kesehatan di daerah Sidareja¹¹. Penelitian yang dilakukan Idris ditemukan perbedaan signifikan terkait pengetahuan hipertensi sebelum serta sesudah pemberian booklet pada lansia¹². Pada penelitian yang dilakukan Irmaviani menyatakan adanya perbedaan bermakna yaitu meningkat menjadi 56,7% dari 40,0% setelah diberikan media *booklet* pada penderita hipertensi di Desa Muara Jekak Ketapang¹³.

Berdasarkan data serta penjelasan tersebut, peneliti memiliki ketertarikan meneliti mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum

serta sesudah pemberian *booklet* tentang hipertensi pada petani di Desa Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif metode analitik eksperimental desain eksperimen semu (*Quasi Eksperiment*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *One Group Pretest-Posttest*. Menggunakan 334 sampel yang merupakan petani di Desa Karang Anyar, Lampung Selatan. Penelitian akan dilakukan di Balai Desa Karang Anyar, Lampung Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Penelitian dilakukan pada bulan Februari-Maret tahun 2022.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji non parametrik yaitu Wilcoxon. Jika didapatkan hasil nilai $p < 0,05$ dari uji Wilcoxon, maka hipotesisnya dapat diterima.

Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian *booklet* pencegahan hipertensi pada petani di Desa Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini dilaksanakan di balai desa pada bulan Februari sampai Maret 2022 dengan melibatkan 370 petani di Desa Karang Anyar yang dipilih secara *consecutive sampling*. Peneliti mendapatkan 334 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan 36 responden yang dieksklusikan.

Responden diukur tekanan darahnya terlebih dahulu, kemudian responden diberi penjelasan bahwa pada penelitian ini dilakukan pengisian kuisioner dan membaca *booklet* yang telah disusun oleh peneliti serta pemeriksaan fisik berupa pengukuran tekanan darah, lalu responden yang bersedia menandatangani lembar *informed consent*. Data yang telah diperoleh diolah menggunakan SPSS Versi 26 untuk dilakukan analisis univariat dan bivariat.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian menurut jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Petani di Desa Karang Anyar Lampung Selatan

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	140	41.9
Perempuan	194	58.1
Usia		
Dewasa Awal	59	17.7
Dewasa Tengah	229	68.6
Lanjut Usia	46	13.8
Tingkat Pendidikan		
Rendah	261	78.1
Tinggi	73	21.9
Total	334	100.0

Pada penelitian ini terbanyak adalah perempuan, yaitu 194 orang, dengan jumlah persentase sebanyak 58,1% yaitu 140 orang, dengan jumlah persentase sebanyak 41,9%. Usia paling banyak petani dengan usia dewasa tengah sekitar 41-60 tahun sebanyak 229 orang dengan persentase 68,6% dan usia paling rendah yaitu pada lanjut usia (lansia) sekitar 61-80 tahun sebanyak 46 orang dengan persentase 13,8%. Karakteristik tingkat pendidikan responden pada penelitian ini terbanyak adalah tingkat pendidikan rendah, yaitu 261 orang, dengan persentase 78,1%, dibanding dengan tingkat pendidikan responden yang paling sedikit adalah tingkat pendidikan tinggi yaitu 73 orang dengan jumlah persentase 21,9%.

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui frekuensi dan persentase pada masing-masing variable.

Berikut ini disajikan tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan Petani Sebelum diberikan Booklet Pencegahan Hipertensi:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Petani Sebelum diberikan Booklet Pencegahan Hipertensi

Variabel	Minimum	Maximum	Median
Sebelum diberikan Booklet	3	9	5.38

Rerata nilai pengetahuan petani sebelum diberikan booklet pencegahan hipertensi yaitu 5.3 dengan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 9.

Berikut ini disajikan tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan Petani Sesudah diberikan Booklet Pencegahan Hipertensi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Petani Sesudah diberikan *Booklet* Pencegahan Hipertensi

Variabel	Minimum	Maximum	Median
Sesudah diberikan Booklet	4	9	6.81

Hasil analisis menunjukkan bahwa rerata nilai pengetahuan petani sesudah diberikan booklet pencegahan hipertensi yaitu 6,81 dengan nilai terendah 4 dan nilai tertinggi adalah 9.

Analisis Bivariat

Data yang didapatkan dianalisis secara bivariat untuk melihat adanya hubungan antarvariabel dengan uji Wilcoxon. Adapun hasil analisis bivariat sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Rank Perbedaan Pengetahuan Petani Sebelum dan Sesudah diberikan *Booklet* Pencegahan Hipertensi

Ranks	n	Median
Negative Ranks	18	81.86
Positive Ranks	269	148.16
Ties	47	
Total	334	

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Perbedaan Pengetahuan Petani Sebelum dan Sesudah diberikan Booklet Pencegahan Hipertensi

	Sig.
Sesudah diberikan Booklet - Sebelum diberikan Booklet	.000

Pada hasil uji rank, terdapat 18 sample mengalami penurunan skor, 269 sample mengalami kenaikan skor, dan 47 sampel menunjukkan kesamaan nilai antara *pre test* dan *post test*. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p* value sebesar 0,000 dan jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, *p* value < α artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata nilai pengetahuan petani sebelum dan sesudah diberikan *booklet* pencegahan hipertensi.

Hubungan Usia dengan Pengetahuan Petani

Analisis hubungan usia dengan pengetahuan petani diketahui petani usia dewasa awal yaitu sebanyak 34 dari 61 petani di Desa Karang Anyar mendapatkan hasil cukup baik dengan persentase 57,6%, 120 responden dengan usia dewasa tengah sebanyak 120 dari 229 petani mendapat hasil cukup baik dengan persentase 52,4%, dan 24 dari 46 responden dengan usia lanjut atau lansia mendapat hasil cukup baik dengan persentase. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,763$. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan antara usia dengan pengetahuan petani di Desa Karang Anyar.

Hubungan Jenis Kelamin dengan Pengetahuan Petani

Berdasarkan hasil analisis hubungan jenis kelamin dengan pengetahuan petani dapat diketahui bahwa 77 petani berjenis kelamin laki-laki dari 140 petani laki-laki di Desa Karang Anyar mendapatkan hasil cukup baik dengan persentase 55% dan 63 petani laki-laki mendapat hasil kurang baik dengan persentase 45%. Sedangkan 101 petani dari 194 petani perempuan mendapatkan hasil cukup baik dengan persentase 52,1% dan 93 petani perempuan dari 194 petani perempuan mendapatkan hasil kurang baik dengan persentase 47,9% Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,595$. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan antara jenis kelamin dengan pengetahuan petani di Desa Karang Anyar.

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Petani

Hasil analisis hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan petani dapat diketahui bahwa 134 dari 261 petani yang berpendidikan rendah di Desa Karang Anyar mendapatkan hasil cukup baik dengan persentase 51,3% dan 44 dari 74 petani yang berpendidikan tinggi mendapat hasil cukup baik dengan persentase 60,3%. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,176$. Menunjukkan tidak adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan petani di Desa Karang Anyar.

Pembahasan

Karakteristik Usia

Hasil penelitian didapatkan mayoritas petani merupakan usia dewasa tengah dengan rentan usia 41-60 tahun. Semakin tua usia proses perkembangan mental bertambah baik, tapi pada usia tertentu tidak secepat saat usia belasan tahun. Pertambahan pengetahuan yang diperolehnya, tapi pada usia tertentu atau saat menjelang lansia kemampuan untuk menerima dan mengingat suatu pengetahuan akan berkurang¹⁴. Berdasarkan Kemenkes (2013) hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), 45-54 tahun (45,3%), dan 55-64 tahun (55,2%)¹⁵. Berdasarkan Nurhikmawati (2020) dengan bertambahnya usia, angka kejadian hipertensi juga semakin meningkat, hal ini disebabkan oleh perubahan alamiah dalam tubuh yang mempengaruhi jantung, pembuluh darah dan hormon¹⁶. Arteri kehilangan elastisitas atau kelenturan serta tekanan darah meningkat seiring dengan bertambahnya usia. usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir dari seseorang. Semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik.

Karakteristik Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan paling banyak petani di Desa Karang Anyar, Kabupaten Lampung Selatan berjenis kelamin perempuan 194 orang (58,1%). Jenis kelamin memiliki hubungan secara langsung maupun tidak langsung terhadap tingkat pengetahuan seseorang pada suatu hal. Jenis kelamin laki-laki cenderung memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan perempuan dikarenakan seperti laki-laki memiliki aktivitas dan pengetahuan lebih luas, mampu bersosialisasi lebih baik dan dapat memiliki informasi lebih banyak akibat aktivitas yang menyertainya. Menurut Nurhikmawati (2020) secara teori perempuan dipengaruhi oleh beberapa hormon termasuk hormon estrogen yang melindungi perempuan dari hipertensi dan komplikasinya termasuk hormon estrogen yang melindungi dari hipertensi dan komplikasinya termasuk penebalan dinding pembuluh darah atau aterosklerosis¹⁶. Tingginya angka pengidap hipertensi perempuan bisa dipengaruhi oleh

kultur masyarakat dimana perempuan lebih waspada terhadap penyakit yang dideritanya. Aktivitas plasma renin laki-laki biasanya lebih tinggi daripada perempuan yang akan berpengaruh pada sintesis AT II dalam sistem reninangiotensin. Testosteron akan merangsang reabsorpsi natrium melalui tubulus proksimal ginjal. Androgen reseptor yang terlokalisir dapat memengaruhi sintesis komponen sistem renin angiotensin dan menyebabkan peningkatan produksi AT II di ginjal lalu mempengaruhi tekanan darah¹⁷.

Karakteristik Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan paling banyak petani di Desa Karang Anyar, Kabupaten Lampung Selatan memiliki tingkat pendidikan yang rendah sebanyak 261 responden (78,1%). Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat menggambarkan status sosial dan dapat menjadi modal dasar untuk pengambilan keputusan dan bertindak. Semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah seseorang menerima informasi serta lebih tanggap terhadap masalah yang dihadapi. Menurut Notoatmodjo (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan seseorang dibedakan menjadi 2 faktor, meliputi faktor intern : meliputi kecerdasan emosi, persepsi dan motivasi serta hal-hal yang berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar¹⁸. Faktor ekstern mencakup lingkungan sekitar baik fisik maupun non fisik, seperti manusia, sosial ekonomi, iklim, kebudayaan dan sebagainya. Semakin baik faktor intern dan ekstern yang dimiliki maka akan semakin baik tingkat pengetahuan orang tersebut.

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa rerata nilai pengetahuan petani sebelum diberikan *booklet* pencegahan hipertensi yaitu 5.38 dengan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 9. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden masih dalam kategori kurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2018) yang dilakukan di Puskesmas Pasar Minggu menunjukkan bahwa frekuensi pemahaman pasien sebelum pemberian *booklet* sebagian besar rendah¹⁹.

Menurut Wijayanti (2018) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga¹⁹. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang. Menurut Wijayanti (2018) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang¹⁹.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa rerata nilai pengetahuan petani sesudah diberikan booklet pencegahan hipertensi yaitu 6,81 dengan nilai terendah 4 dan nilai tertinggi adalah 9. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2018) yang menyatakan bahwa dengan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan booklet lebih efektif dibanding perawat memberikan pendidikan kesehatan hanya dengan kemampuan bicaranya sesuai dengan pengetahuan yang didapatkan¹⁹.

Hasil analisis kuesioner sebelum diberikan *booklet* menunjukkan bahwa pertanyaan dijawab dengan benar adalah pertanyaan nomor 5 dan 8 yaitu pertanyaan nomor 5 membahas mengenai hipertensi/darah tinggi dapat diturunkan dari orang tua ke anak dan nomor 8 membahas mengenai olahraga teratur, diet rendah garam merupakan hal cara mencegah komplikasi hipertensi dengan persentase yaitu 67,7%. Sedangkan pertanyaan terbanyak dijawab salah yaitu pertanyaan nomor 3 yaitu hipertensi/ darah tinggi merupakan penyakit yang bisa disembuhkan memiliki persentase benar 48,2%. Hasil analisis kuesioner sesudah diberikan *booklet* didapatkan pertanyaan dijawab dengan benar adalah pertanyaan nomor 1 dengan persentase yaitu 91,6%. Sedangkan pertanyaan terbanyak dijawab salah yaitu pertanyaan nomor 6 dengan persentase 41,9%. Hasil analisis ini menunjukkan adanya kenaikan pada pertanyaan 1 dari 60,8% menjadi 91,6%. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan petani dapat menjawab pertanyaan nomor 1 dengan benar, sedangkan pertanyaan nomor 6

mengalami kenaikan dari 41% menjadi 41,9%. Hal ini bisa dapat dikaitkan dengan keterbatasan waktu saat penelitian sehingga membuat responden kurang konsentrasi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Utaningrum (2018) media *booklet* diketahui efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden, baik pada responden remaja maupun dewasa²⁰. Penelitian yang dilakukan oleh Ma'munah (2015) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pendidikan kesehatan yang diberikan menggunakan *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan²¹. Menurut Ratnawati (2016) media cetak seperti *booklet* merupakan media yang dapat mempermudah pemahaman dan dapat meningkatkan minat belajar seseorang. Media *booklet* memiliki kelebihan antara lain dapat dibawa dengan mudah, tahan lama, dan mengutamakan pesan-pesan visual²². Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti (2022) berpendapat bahwa dengan dilakukannya promosi kesehatan terutama menggunakan media *booklet* dapat menambah wawasan seseorang mengenai suatu informasi tentang kondisi kesehatannya sehingga efektif dalam meningkatkan pengetahuan²³.

Analisis Bivariat

Pada penelitian, responden diberikan waktu intervensi selama 15 menit untuk membaca *booklet* yang telah diberikan setelah melaksanakan *pre test*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ma'munah (2015) terdapat perbedaan yang bermakna rerata pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi nutrisi ibu menyusui dengan *booklet* selama 15 menit²¹. Retensi pengetahuan harus diulang-ulang dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama agar proporsi yang diingat cukup memadai. Hal ini disebabkan setiap harinya informasi yang telah disampaikan akan menurun. Adanya perbedaan dalam hal mengingat juga dapat memengaruhi pengetahuan responden. Ingatan jangka pendek hanya berlangsung selama beberapa detik sampai jam sedangkan ingatan jangka panjang tersimpan berhari-hari sampai bertahun-tahun²⁴.

Berdasarkan penelitian, didapatkan hasil penurunan skor sebanyak 18 sampel, 269 sampel mengalami kenaikan, dan 47 sampel

menunjukkan kesamaan nilai antara *pre test* dan *post test*. Pada uji statistik didapatkan nilai *p value* sebesar 0,000 dan jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, *p value* < α artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata nilai pengetahuan petani sebelum dan sesudah diberikan *booklet* pencegahan hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021) menyatakan bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui *booklet* dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat, dalam penelitian tersebut pengetahuan masyarakat mengalami peningkatan yang signifikan²⁵. Penelitian lain yang dilakukan oleh Idris (2019) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan lansia hipertensi sebelum dan setelah diberikan media *booklet* pola hidup sehat di wilayah kerja Puskesmas Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun 2019 dengan *p value* 0,000¹².

Berdasarkan hasil analisis hubungan usia dengan pengetahuan petani dapat diketahui bahwa petani dengan usia dewasa awal yaitu sebanyak 34 dari 61 petani di Desa Karang Anyar mendapatkan hasil cukup baik dengan persentase 57,6%, 120 responden dengan usia dewasa tengah sebanyak 120 dari 229 petani mendapat hasil cukup baik dengan persentase 52,4%, dan 24 dari 46 responden dengan usia lanjut atau lansia mendapat hasil cukup baik dengan persentase. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,763$. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan antara usia dengan pengetahuan petani di Desa Karang Anyar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharmawati bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan tingkat pengetahuan seseorang. Dapat dijelaskan bahwa saat semakin cukup umur maka tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir. Berbagai kemunduran dalam daya ingat terjadi selama masa dewasa tengah, kekurangan yang besar terjadi pada memori jangka panjang (*long term memory*) dibandingkan dengan memori jangka pendek (*short term memory*). Kemunduran lebih besar terjadi saat informasi yang diperoleh bersifat baru atau ketika informasi yang diterima tidak sering digunakan.

Berdasarkan hasil analisis hubungan jenis kelamin dengan pengetahuan petani dapat diketahui bahwa 77 petani berjenis kelamin laki-laki dari 140 petani laki-laki di Desa Karang Anyar mendapatkan hasil cukup baik dengan persentase 55,0% dan 63 petani laki-laki mendapat hasil kurang baik dengan persentase 45,0%. Sedangkan 101 petani dari 194 petani perempuan mendapatkan hasil cukup baik dengan persentase 52,1% dan 93 petani perempuan dari 194 petani perempuan mendapatkan hasil kurang baik dengan persentase 47,9%. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,595$. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan antara jenis kelamin dengan pengetahuan petani di Desa Karang Anyar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020) yang menyatakan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan dari responden²⁶. Penelitian lain yang dilakukan Rahmawati (2017) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan pengetahuan responden²⁷. Notoatmodjo dalam Lestari (2020) menyebutkan dalam teorinya bahwa tidak ada pengaruh jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan seseorang²⁶.

Berdasarkan hasil analisis hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan petani dapat diketahui bahwa 178 dari 334 petani di Desa Karang Anyar mendapatkan hasil cukup baik dengan persentase 53,3% dan 156 petani mendapat hasil kurang baik dengan persentase 46,7%. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,176$. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan petani di Desa Karang Anyar. Responden dalam penelitian ini yang memiliki tingkat pendidikan rendah beberapa dapat mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan memiliki pengetahuan yang baik, ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan yang rendah tidak selalu menjamin memiliki pengetahuan yang rendah pula, sebaliknya responden dengan tingkat pendidikan rendah yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar dapat disebabkan karena *prior knowledge* yang mereka dapat informasi dari petugas kesehatan yang mana dapat mempengaruhi pengetahuan mereka.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ndapole (2020) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan booklet lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan pendidikan kesehatan menggunakan media lainnya. Media booklet memiliki kelebihan diantaranya dapat disajikan lebih lengkap, dapat disimpan lama, mudah untuk dibawa dan dapat memberikan isi informasi yang lebih detail yang mungkin tidak dapat tersampaikan secara lisan⁸.

Metode booklet efektif dalam meningkatkan kepatuhan masyarakat pada penyakit hipertensi, karena booklet dapat digunakan sebagai alat untuk membantu kegiatan edukasi yang diberikan oleh petugas kesehatan, sehingga secara tidak langsung mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat dan memotivasi masyarakat untuk mencegah terjadinya hipertensi²⁸.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian booklet pencegahan hipertensi di Desa Karang Anyar, Lampung Selatan, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. Rerata nilai pengetahuan petani sebelum diberikan media booklet pencegahan hipertensi yaitu kurang.
2. Rerata nilai pengetahuan petani sesudah diberikan media booklet pencegahan hipertensi yaitu cukup.
3. Terdapat perbedaan signifikan rerata nilai pengetahuan petani sebelum dan sesudah diberikan media booklet pencegahan hipertensi di Desa Karang Anyar.

Daftar Pustaka

1. Damayanti, A. S., Sukohar, A., Sari, M. I., Carolia, N. Pengaruh Pemberian Jus Kombinasi Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.) Bawang Bombai (*Allium cepa* L.) Jeruk Mandarin (*Citrus Reticulata* Blanco) Apel (*Malus Domestica*) Wortel (*Daucus Carota* L.) Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. Majority. Universitas Lampung. 2018. 7(2).
2. Hardianti, I., Mayasari, D. Penatalaksanaan Gout Arthritis Dan Hipertensi Grade I Pada

Wanita Lansia Obesitas Melalui Pendekatan Dokter Keluarga. *Medula : Universitas Lampung*. 2020. 10 (1) : 188-192.

3. Riskesdas. Laporan Riskesdas 2018. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. In Laporan Nasional Riskesdas 2018. 2018. 53 (9) : 154–165.
4. Rapina, R., Saftarina, F. Penatalaksanaan Hipertensi Tingkat 2 dan Diabetes Mellitus Tipe II Pada Wanita Usia 53 Tahun Dengan Pendekatan Dokter Keluarga. *Jurnal Medula Unila*. 2017. 7(2).
5. Kusuma, V. S. Hubungan Karakteristik Petani Dan Faktor Lingkungan Dengan Keluhan Kesehatan Subyektif Pada Petani Penyemprot Pestisida Di Desa Siring Agung Kecamatan Pagar Gunung Kabupaten Lahat Tahun 2019. 2019.
6. Sa'diyah, S. H. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Diet Pada Petani Dengan Kejadian Hipertensi Di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. 2020.
7. Tinambunan, A. D. Implementasi Pelayanan Promotif dan Preventif Untuk Penyakit Hipertensi di Puskesmas Tegal Sari Kecamatan Medan Denai Tahun 2021. Universitas Sumatera Utara. 2021.
8. Ndapaole, A. H. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Oepoi-Wilayah Kerja Kota Kupang. *Chmk Nursing Scientific Journal*. 2022. 4.
9. Rachmawati, W. S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. *Wineka Media*. 2019.
10. Ibriani, J., Manapa, E. S., Ahmad, M., Nontji, W., Deviana Soraya Riu, & Usman, A. N. Pengembangan Modul Deteksi Risiko Hipertensi Dalam Kehamilan. *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 2020. 7(2): 87–107.
11. Indriastuti, M., R., S. S., Yusuf, A. L., Jafar, M., Nugraha, D., & Wahianto, P. Pengaruh Edukasi Menggunakan Booklet Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Salah Satu Klinik Daerah Sidareja. *Jurnal Wiyata*, 2021. 8(1): 1–7.
12. Idris, I. Pengaruh Pemberian Media Booklet Pola Hidup Sehat Terhadap Pengetahuan Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2019.

13. Irmaviani, S. Efektivitas Media Booklet Tentang Informasi DASH (Dietary Approaches To Stop Hypertension) Pada Pasien Hipertensi (Usia 35-44 Tahun) Di Desa Muara Jekak Ketapang. Pontianak : Universitas Muhammadiyah Pontianak. 2019
14. Hanifah, M.. Hubungan Usia dan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Wanita Usia 20-50 Tahun Tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI). Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2010
15. Kemenkes.. Pedoman-Teknis-Penemuandan Tatalaksana Hipertensi. 2013
16. Nurhikmawati, Ananda, S. R., Idrus H.H., et al. Karakteristik Faktor Risiko Hipertensi di Makassar Tahun 2017. Makassar: Indonesian Journal of Health. 2020. 1(1):53-73.
17. Oktaviarini, E., Hadisaputro, S., Chasani, S., et al. Faktor yang Berisiko Terhadap Hipertensi pada Pegawai di Wilayah Perimeter Pelabuhan (Studi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang). Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas. 2019. 4(1): 35-44.
18. Notoatmodjo, S. Ilmu Kesehatan Masyarakat, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
19. Wijayanti, et al. Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet Terhadap Pemahaman Pasien Hipertensi di Puskesmas. Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia. 2018. 8 (1) : 372-379.
20. Utaningrum, W. Efektivitas Media Booklet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pasien Tuberkulosis Paru. Ikatan Apoteker Indonesia. 2018.
21. Ma'munah, M. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet Terhadap Pengetahuan Nutrisi Ibu Laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Timur. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2015.
22. Ratnawati, E. Keperawatan Komunitas. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2016
23. Sugiarti D., Aisyiah., Nurani I. S. Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Tekanan Darah Keluarga Dengan Hipertensi Di Wilayah Kelurahan Paburuan Mekar Provinsi Jawa Barat. Malahayati Nursing Journal. 2022. 4(3): 746-757.
24. Nisa, A. C. Perbedaan Perubahan Pengetahuan Ibu Baduta Tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Gizi Melalui Website dan Booklet. Universitas Brawijaya. 2017
25. Putri, A., Rahadayanti, T. N., Chairunnisa, A. R., Khairina, N. Penyuluhan Online Dengan Booklet Dan Video Sebagai Upaya. 2021. 4(4): 451-458.
26. Lestari, D. Hubungan Karakteristik Dengan Tingkat Pengetahuan Pengguna Antibiotik di Desa Dawung . Ungaran: Universitas Ngudi Waluyo. 2020.
27. Rahmawati. Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Antibiotik di Puskesmas Kota Jantho Kecamatan Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar. Medan: Universitas Sumatera Utara. 2017
28. Sukmasari, F. E. Pengaruh Pemberian Media Booklet Informasi Pengobatan (BOINFORTAN) Terhadap Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Sidorejo Lor Salatiga. Universitas Ngudi Waluyo. 2019